# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI DESA PUNCAK KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

**ARTIKEL JURNAL**

**SISKA YUSUF**
**NIM. D01418069**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2024**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG ECERAN DI DESA PUNCAK KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN GORONTALO

**Siska Yusuf[1], Harijono H. Imbran[2], Joice Machmud[3]**
[1,2,3]Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. 2024
Email: siska_yusuf@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research aims to find out what factors influence the income of retail dealer in Puncak Village, Pulubala District, Gorontalo Regency. This research used quantitative research approach with a questionnaire research instrument. The data source used 30 respondents. Factors are influence retail dealer's income (Y) and factors are influence it consist of X1 = Education, X2 = Capital, X3 = Working hours, and X4 Type of goods. The analytical tool used is multiple linear regression. The results of the analysis concluded simultaneously the factors X1 = education, X2 = capital, X3 = working hours, and X4 type of goods have a significant effect on retail dealers' income. As shown by RSquare 7.8 percent.*

***Keywords:*** *Income, Trader, Retail*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Eceran di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrument penelitian kuesioner. Sumber data yang digunakan bersumber dari 30 responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang (Y) dan faktor yang mempegaruhinya terdiri dari X1 = adalah Pendidikan, X2 = Modal, X3 = Jam kerjal, dan X4 Jenis barang. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa secara simultan bahwa faktor-faktor X1 = adalah pendidikan, X2 = modal, X3 = jam kerja, dan X4 jenis barang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sebagaimana ditunjukkan oleh RSquare 7,8 persen..

**Kata Kunci:** Pendapatan, Pedagang, Eceran

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di Indonesia. Hal ini menyebabkan berbagai masalah karena kapasitas ekonomi yang terbatas. Salah satu dampaknya adalah kurangnya lapangan kerja yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, pendapatan per kapita yang rendah, dan ketidakmerataan distribusi pendapatan di masyarakat (Nugraha 2011). Kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak terlepas dari aktivitas ekonomi masyarakat, yang terdiri dari berbagai sektor usaha baik formal maupun informal. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh penghasilan yang memadai guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pedagang memiliki peran penting dalam sektor perdagangan karena mereka menjadi penghubung antara produsen dan konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari pendapatannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

pedagang harus diperhatikan agar pendapatan mereka stabil dan kesejahteraannya meningkat. Hal ini penting agar kegiatan jual beli dapat berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada tetap bertahan, bahkan bertambah. Berdagang adalah salah satu pekerjaan yang memiliki dampak signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terutama bagi para ibu rumah tangga. Para pedagang memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, termasuk kebutuhan dapur.

Kegiatan perdagangan memiliki potensi untuk menciptakan peluang kerja melalui dua cara. Pertama, secara langsung melalui penyerapan tenaga kerja yang tepat. Kedua, secara tidak langsung melalui perluasan pasar yang terjadi karena aktivitas perdagangan antara dua pihak, yang memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku (Kurniadi dan Tangkilisan, 2012). Menurut Kotler (2013), "pedagang eceran sering mengatakan bahwa tiga kunci kesuksesan adalah lokasi, lokasi, dan lokasi." Pernyataan ini menekankan betapa pentingnya lokasi dalam bisnis pedagang eceran. Lokasi yang strategis akan mempengaruhi minat konsumen untuk berkunjung, ketersediaan sarana transportasi, serta kapasitas parkir yang memadai bagi pelanggan.

Banyaknya pedagang eceran di Desa Puncak menunjukkan bahwa usaha ini cukup diminati oleh sebagian masyarakat dan tentunya dianggap menguntungkan. Namun, kegiatan berdagang bisa mengalami fluktuasi. Faktor yang menyebabkan fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh omset penjualan atau pendapatan para pedagang. Ada berbagai cara untuk mengukur pendapatan seseorang, termasuk jumlah uang yang mereka hasilkan setiap hari, minggu, bulan, atau tahun, yang mencerminkan pendapatan mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat ini bersifat informal, seperti pedagang makanan dan minuman, pedagang mainan, warung kelontong, dan sebagainya. Pedagang dengan skala kecil ini umumnya tumbuh dan berkembang di wilayah pedesaan, di mana karakteristik ekonomi masyarakatnya relatif kecil dan daya beli mereka terbatas.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal. Modal menjadi kunci penting dalam menjalankan suatu usaha. Semakin besar modalnya, semakin banyak barang yang dapat dijual, sehingga pendapatan pun meningkat. Selain modal, jam kerja juga berperan penting dalam menentukan pendapatan pedagang. Durasi waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha, mulai dari awal hingga akhir, merupakan jam kerja. Pendapatan pedagang juga dipengaruhi oleh lama usaha, karena usaha yang telah lama berdiri akan memiliki lebih banyak pelanggan yang sudah mengenalnya dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka. Hal ini juga berlaku untuk jam kerja yang lebih lama, yang dapat mempengaruhi kesempatan untuk menjual barang lebih awal dan lebih lama (Nurhayati, 2017). Selain itu, harga jual suatu komoditas dipengaruhi oleh interaksi antara penjual dan pembeli (Herlina, 2018). Harga jual merupakan estimasi nilai tukar dari produk yang ditentukan dalam bentuk uang. Harga jual adalah hasil dari penjumlahan biaya produksi total dengan markup yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, khususnya di Desa Puncak, terdapat sejumlah pengusaha kecil menengah seperti pedagang eceran yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, termasuk sembilan bahan pokok makanan. Warung-warung kecil ini telah berdiri cukup lama. Meskipun jenis barang dagangan tiap pedagang eceran berbeda-beda, tujuan mereka tetap sama, yaitu untuk memperoleh pendapatan yang maksimal.

Terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Telah dilakukan penelitian-penelitian

sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh G. Kalele, P.O.V Waleleng, S.J.K Umboh, dan N.M. Santa dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi di Kota Tomohon (2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan pedagang pengecer daging babi di Kota Tomohon. Persamaannya dengan peneliti terdahulu adalah adanya faktor-faktor pendapatan seperti modal, jam kerja, harga jual, dan lama usaha. Perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christina Menuk S dan Tony Susilo Wibowo tahun 2016 dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus PKL di Surabaya). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima studi kasus PKL di Surabaya. persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendapatan. Perbedaannya adalah peneliti ingin meningkatkan tingkat promosi, sedangkan peneliti sebelumnya ingin meningkatkan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Nyoman Widhya Astawa, dan I Wayan Suarbawa tahun 2018 dengan judul penelitian Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan. Persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pendapatan pedagang eceran. Perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan di Pasar Kerambitan Tabanan pada tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprianti, Abdul Azis Ramli tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur di Pasar Gosalaha Kota Tidore. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Gosalaha Kota Tidore. Persamaannya dengan peneliti sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan empat variabel, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pedagang

Pedagang adalah individu atau entitas yang terlibat dalam aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2009). Dalam konteks usaha mikro, pedagang mikro adalah bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil, banyak dilakukan oleh masyarakat dari lapisan bawah, dan beroperasi dalam sektor informal atau perekonomian subsisten. Mereka umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi.
2. Keterampilan kerja yang rendah.
3. Pelanggan utama berasal dari kalangan kelas bawah.
4. Sebagian besar pekerja adalah anggota keluarga.
5. Operasinya dilakukan secara padat karya.
6. Berfokus pada penjualan eceran.
7. Modal usaha yang diperoleh, terutama berasal dari pinjaman bank formal, dengan jumlah kurang dari dua puluh lima juta rupiah (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dan Abdullah et al., 1996).

Dalam konteks ekonomi, pedagang dibedakan berdasarkan jalur distribusi yang mereka lakukan, yaitu:

1. Pedagang Distributor (Tunggal)
   Merupakan pedagang yang membeli barang dari produsen atau pemasok besar dan mendistribusikannya ke pedagang partai besar atau pedagang eceran.
2. Pedagang Partai Besar
   Merujuk kepada pedagang yang membeli barang dalam jumlah besar dari produsen atau distributor tunggal untuk dijual kembali kepada pedagang eceran atau konsumen akhir.
3. Pedagang Eceran
   Pedagang ini menjual barang secara langsung kepada konsumen akhir dalam jumlah yang lebih kecil atau satuan.

**Pengertian Pedagang Eceran**

Pedagang adalah individu atau entitas yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, yang tujuannya adalah untuk melakukan perdagangan dengan memperjualbelikan barang dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Berikut adalah beberapa jenis pedagang:

a. Eksportir
   Merupakan pedagang yang melakukan kegiatan perdagangan dengan menjual barang ke luar negeri.
b. Importir
   Pedagang jenis ini melakukan kegiatan membeli atau mengimpor barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri.
c. Agen Tunggal atau Pedagang Besar (Distributor)
   Merupakan pedagang yang menjual barang kepada pedagang menengah atau grosir.
d. Pedagang Menengah atau Grosir
   Pedagang ini membeli barang langsung dari agen tunggal atau distributor, kemudian menjualnya kepada pedagang kecil atau pedagang eceran seperti toko, warung, atau pasar swalayan.
e. Pedagang Eceran atau Retailer
   Merupakan pedagang yang membeli barang dari pedagang menengah atau grosir, dan kemudian menjualnya kepada konsumen akhir.

**Pengertian Modal**

Menurut Ike Wahyu (2018), modal merupakan bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembangunan sebuah usaha untuk menambah berbagai jenis produk. Modal dalam berdagang merujuk pada keseluruhan aset yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha pada saat mempersiapkan jualannya setiap bulan, diukur dalam satuan rupiah (Wiji Hastuti, 2019). Modal dapat dianggap sebagai aset utama perusahaan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, baik berupa uang maupun barang yang dapat dikonversikan ke dalam satuan mata uang. Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin majunya spesialisasi dalam perusahaan, serta bertambahnya jumlah perusahaan yang berkembang pesat, menurut Sukirno (2006), terdapat dua macam modal, yaitu:

a. Modal Tetap
   Merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tetap mencakup aset-aset seperti tanah, bangunan, peralatan, dan mesin-mesin.
b. Modal Tidak Tetap
   Merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Modal tidak tetap meliputi biaya-biaya operasional seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya yang terkait langsung dengan proses produksi.

**Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari usaha dan aktivitas lainnya. Definisi pendapatan dapat mencakup

pendapatan total atau pendapatan umum. Seiring dengan perkembangannya, konsep pendapatan telah mengalami berbagai interpretasi yang dipengaruhi oleh latar belakang ilmiah dari berbagai pemangku kepentingan (Boediono, 2000). Tujuan utama dari menjalankan suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga kelangsungan usaha perdagangan tersebut. Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva sebagai hasil dari operasi perusahaan secara bruto.

Pendapatan diperoleh melalui penjualan barang atau jasa dalam satu periode tertentu. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari semua anggota rumah tangga, baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa yang diperoleh melalui gaji, upah, usaha rumah tangga, atau sumber lainnya. Kondisi keuangan seseorang atau rumah tangga dapat diukur menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah uang atau sumber daya yang diterima selama periode waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2002).

Untuk mengukur besar kecilnya pendapatan, dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu (Sukirno, 2005):

a. Pendekatan Produksi (*Production Approach*)
   Pendekatan ini menghitung nilai produksi total barang dan jasa akhir yang dihasilkan selama periode tertentu.
b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)
   Pendekatan ini menghitung nilai total balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi, seperti upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, selama periode tertentu.
c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)
   Pendekatan ini mengukur pendapatan dengan menghitung total pengeluaran konsumsi masyarakat selama periode tertentu.

**Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pendapatan**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang
   Kemampuan pedagang dalam menangani bisnisnya, keterampilan dalam bernegosiasi, keahlian dalam memilih dan mempromosikan produk, serta sikap dan motivasi mereka dapat memengaruhi pendapatan mereka secara langsung.
b. Kondisi Pasar
   Kondisi pasar, termasuk jumlah dan jenis pembeli, tingkat persaingan, dan perilaku konsumen, akan memengaruhi permintaan dan penjualan barang dagangan. Pasar yang ramai dan berkembang dapat meningkatkan peluang penjualan.
c. Modal
   Ketersediaan modal untuk membeli persediaan, membayar biaya operasional, dan melakukan investasi dalam pengembangan usaha dapat berdampak langsung pada pendapatan pedagang. Modal yang cukup memungkinkan pedagang untuk memperluas operasi dan meningkatkan penjualan.
d. Kondisi Organisasi Perusahaan
   Efisiensi dalam pengelolaan usaha, struktur organisasi yang baik, serta sistem manajemen yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Pengelolaan yang baik akan membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.
e. Periklanan dan Kemasan Produk
   Strategi pemasaran yang efektif, termasuk periklanan yang tepat dan kemasan produk yang menarik, dapat meningkatkan daya tarik produk dan

mempengaruhi perilaku pembelian konsumen. Promosi yang baik dapat meningkatkan kesadaran konsumen dan mendorong penjualan.

Pendapat dari Swasta (1998) dan Artaman (2015) memberikan gambaran yang lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang:

a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang
   Pengalaman dan keterampilan pedagang dalam menjalankan usahanya dapat memengaruhi pendapatan. Semakin lama usaha dijalankan, pedagang dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak dalam menangani berbagai situasi bisnis, yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.
b. Kondisi Pasar
   Lokasi berdagang memiliki peran penting dalam menarik pelanggan dan bersaing dengan pesaing. Lokasi yang strategis dan mudah diakses oleh konsumen potensial dapat meningkatkan peluang penjualan.
c. Jam Kerja
   Jam kerja yang dipilih oleh pedagang dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan pendapatan mereka. Jam kerja yang panjang dan efisien dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk berjualan dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jam kerja yang pendek atau tidak efisien dapat membatasi kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang optimal.

Menurut pemaparan Wahyono (2017) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang adalah sebagai berikut:

a. Harga
   Harga produk atau jasa yang ditawarkan oleh pedagang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Harga yang ditetapkan haruslah sesuai dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa tersebut, serta dapat menarik minat konsumen tanpa mengurangi keuntungan pedagang.
b. Kuantitas
   Jumlah barang atau jasa yang terjual oleh pedagang juga memengaruhi pendapatannya. Semakin tinggi kuantitas yang terjual, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan penjualan perlu diterapkan untuk meningkatkan pendapatan.
c. Lama Usaha
   Pengalaman dan lamanya seorang pedagang berkecimpung dalam usaha juga dapat mempengaruhi pendapatannya. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoptimalkan pendapatan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada.

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel (Abdullah, 2015). Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendidikan ($X_1$), Modal ($X_2$), Jam Kerja ($X_3$), dan

Jenis Barang ($X_4$). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala (Y).

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Menurut pandangan peneliti, populasi merujuk pada seluruh objek yang akan diselidiki, sehingga semua objek yang menjadi fokus penelitian disebut sebagai populasi. Populasi penelitian ini adalah semua pedagang eceran di Desa Puncak, yang berjumlah sebanyak 102 pedagang. Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Salah satu metode

$$n=\frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan
n : Ukuran sampel
N : Populasi
e : Presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di inginkan.
Perhitungannya

$$n=\frac{102}{1+(102x\ 5\%^2)}$$

$$n=\frac{102}{2,5}$$

$$n=30$$

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari penyebaran kuisoner kepada pedagang eceran di Desa Puncak. Data sekunder adalah data data yang di peroleh dari hasil studi kepustakaan maupun dari publikasi dan dokumentasi.
Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Kuisoner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.
2. Observasi yaitu adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data dan untuk mengamati secara langsung tempat yang akan diteliti.
3. Dokumentasi yaitu melibatkan pencarian data atau informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan, buku prasasti, atau notulen rapat.

**HASIL PENELITIAN**

Pada zaman dahulu, daerah ini masih merupakan rimba belantara dan kawasan pegunungan yang dihuni oleh berbagai binatang buas. Namun, pada tahun 1967, kawasan ini mulai dirambah atau dijadikan lahan pertanian oleh sekelompok masyarakat yang berasal dari Isimu Selatan di bawah pimpinan Bapak Kudje Amantu. Daerah yang terletak di bagian barat Kecamatan Tibawa, yaitu Desa Pongaila, Dusun Buhude, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari segi jumlah penduduk maupun luas kawasan pemukiman. Masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah, seperti masyarakat transmigrasi, bertambah jumlahnya dan mulai mendiami kawasan perbukitan ini.

Pada tahun 1978, sebagai upaya untuk memisahkan diri dari Desa Pongaila, masyarakat merintis gagasan pendirian sebuah desa baru yang diberi nama Desa Puncak, yang diambil dari kondisi geografis wilayah tersebut yang berada di kawasan pegunungan (Tohudio). Sejak berdirinya pada tahun 1978, Desa Puncak terbagi menjadi empat Dusun, yaitu:

1. Dusun Buhude, dinamai sesuai dengan nama sungai yang melintasi wilayah tersebut, dipimpin oleh Bapak Asunge Jailani.
2. Dusun Wulungo, dinamai demikian karena wilayahnya banyak terdapat lembah (wulugio), dipimpin oleh Bapak Husain Asiali.
3. Dusun Beringin, sebelumnya dikenal dengan nama Dusun Kauman, namun pada tahun pemilu 1977

berganti nama menjadi Beringin, dipimpin oleh Bapak Yunus Manihiya.
4. Dusun Banggai, dinamai berdasarkan nama sungai di sekitarnya, dipimpin oleh Bapak Adi Bano.

**Hasil Pengujian Persayaratan/ Analisis Data**

**1. Deskripsi responden**

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang eceran. Penulis menyebar kuesioner kepada 30 responden, yang merupakan pedagang eceran yang beroperasi di Desa Puncak. Profil responden yang ditanyakan dalam kuesioner mencakup usia dan jenis pekerjaan dari masing-masing responden.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

| Usia (Tahun) | Frekuensi | (%) |
|---|---|---|
| >20 | 5 | 15% |
| 20-25 | 10 | 40% |
| 26-45 | 15 | 45% |
| Total | 30 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 mengenai usia responden, di ketahui sebagian besar responden berusia 26-45 tahun yaitu dengan jumlah sebanyak 15 orang. Dari data tersebut, terlihat bahwa pedagang eceran cenderung lebih banyak orang yang sudah berusia antara 26-45.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | (%) |
|---|---|---|
| Pelajar | 10 | 20% |
| Petani | 20 | 80% |
| **Total** | **30** | **100%** |

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pekerjaan responden, menunjukkan bahwa responden yang bekerja atau berstatus pelajar lebih dominan yaitu sebanyak 10 0rang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang bekerja atau berstatus petani lebih banyak memilih untuk menjadi pedagang eceran.

**2. Diskriptif Variabel Penelitian**

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS 16 beserta penjelasannya.

Tabel 3. Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Pendapatan | 11.2333 | 1.50134 | 30 |
| Pendidikan | 12.5000 | 1.57020 | 30 |
| Modal | 10.3333 | 1.62594 | 30 |
| Jam Kerja | 10.6333 | 1.47352 | 30 |
| Jenis Barang | 12.3000 | 1.53466 | 30 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

a. Nilai mean (rata-rata) untuk pendapatan adalah sebesar 11,2333. Artinya, data dari variabel pendapatan (Y) memusat atau pada umumnya terletak pada 11,2333. Standar deviasi sebesar 1,50134 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,50134 atau -1,50134.
b. Nilai mean (rata-rata) untuk pendidikan adalah sebesar 12,5000. Artinya, data dari variabel pendidikan ($X_1$) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5152. Standar deviasi sebesar 12,5000 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.57020 atau -1.57020.
c. Nilai mean (rata-rata) untuk modal ($X_2$) adalah sebesar 10.3333. Artinya, data dari variabel modal ($X_2$) memusat atau pada umumnya terletak pada 10.3333. Standar deviasi sebesar 1.62594 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.62594 atau -1.62594.
d. Nilai mean (rata-rata) untuk jam kerja ($X_3$) adalah sebesar 10.6333. Artinya, data dari variabel Jam Kerja ($X_3$)

memusat atau pada umumnya terletak pada 10.6333. Standar deviasi sebesar 1.47352 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.47352 atau -1.47352.

e. Selanjutnya yang variable yang ke empat yakni jenis barang ($X_4$) Nilai mean (rata-rata) untuk jenis barang adalah sebesar 12.3000. Artinya, data dari variabel jenis barang ($X_4$) memusat atau pada umumnya terletak pada 12.3000. Standar deviasi sebesar 1.53466 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.53466 atau -1.53466.

**3. Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.106 | 4.079 | | 1.742 | .094 | -1.295 | 15.508 | | |
| | Pendidikan | .094 | .185 | .098 | .509 | .615 | -.286 | .474 | .989 | 1.011 |
| | Modal | .185 | .207 | .201 | .895 | .379 | -.241 | .612 | .734 | 1.362 |
| | Jam Kerja | .105 | .230 | .103 | .456 | .652 | -.369 | .579 | .722 | 1.385 |
| | Jenis Brang | .006 | .189 | .006 | .033 | .974 | -.396 | .383 | .986 | 1.014 |

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 7{,}106 + 0{,}094X_1 + 0{,}185X_2 + 0{,}105X_3 + 0{,}006X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,106. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen (Y) dan variabel - variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pendidikan ($X_1$), Modal ($X_2$), Jam Kerja ($X_3$), dan Jenis Barang ($X_4$) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pendapatan adalah 7,106 rupiah.
2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan ($X_1$) yaitu sebesar 0,094. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Pendidikan dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal ($X_2$) yaitu sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Modal dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
4) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Jam Kerja* ($X_3$) memiliki nilai positif sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan jika *jam kerja* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

5) Nilai koefisien regresi untuk variabel *Jenis Barang* ($X_4$) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan jika *Jenis Barang* mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

**4. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2$ kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan $R^2$ adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted $R^2$ pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .280[a] | .078 | -.069 | 1.55251 | 1.674 |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jenis Barang
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *R Square* adalah 0.078, hal ini berarti 7,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu $X_1$, $X_2$, $X_3$ dan $X_4$. Sedangkan sisanya (100% - 7,8% = 92,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**5. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Bila nilai signifikansi t dari $X_1$, $X_2$, $X_3$ dan $X_4$ lebih besar dari α = 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak
b. Bila nilai signifikansi t dari $X_1$, $X_2$, $X_3$ dan $X_4$ lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.106 | 4.079 | | 1.742 | .094 | -1.295 | 15.508 | | |
| | Pendidikan | .094 | .185 | .098 | .509 | .615 | -.286 | .474 | .989 | 1.011 |
| | Modal | .185 | .207 | .201 | .895 | .379 | -.241 | .612 | .734 | 1.362 |
| | Jam Kerja | .105 | .230 | .103 | .456 | .652 | -.369 | .579 | .722 | 1.385 |
| | Jenis Brang | .006 | .189 | .006 | .033 | .974 | -.396 | .383 | .986 | 1.014 |

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

1. Variabel Pendidikan ($X_1$) memiliki nilai t 0,895 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,379. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ho diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Pendapatan.
2. Variabel Modal (X2) memiliki nilai t 0,456 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,652. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan.
3. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai t - 0,033 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,974. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.
4. Variabel Jenis Barang (X4) memiliki nilai t 0,509 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,615. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.

**6. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | DF | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 5.110 | 4 | 1.277 | .530 | .715[b] |
| | Residual | 60.257 | 25 | 2.410 | | |
| | Total | 65.367 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Jam Kerja, Jenis Barang
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F = 0,530 (lebih kecil dari α =0,05). Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, Pendidikan ($X_1$), Modal ($X_2$), dan Jam Kerja ($X_3$) dan Jenis Barang ($X_4$) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Eceran (Y).

Berdasarkan tujuan penelitian yang diajukan, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, faktor-faktor yang telah diidentifikasi dan dianalisis adalah pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang. Hal ini sesuai dengan pendapat Pertiwi (2015) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dibahas tentang pengaruh pendidikan, modal, jam kerja, dan jenis barang terhadap pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak, Kecamatan Pulubala dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh persamaan regresi ganda (table 8 coeficient) sebagi berikut:

$$Y = 7{,}106 + 0{,}094X_1 + 0{,}185X_2 + 0{,}105X_3 + 0{,}006X_4$$

Persamaan tersebut menjelaskan :

a. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 7,106. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen (Y) dan variabel - variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pendidikan ($X_1$), Modal ($X_2$), Jam Kerja ($X_3$), dan Jenis Barang ($X_4$) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pendapatan adalah 7,106 rupiah.
b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan ($X_1$) yaitu sebesar 0,094. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Pendidikan dan agresivitas

Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel Pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,094. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

c. Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal ($X_2$) yaitu sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel Modal dan agresivitas Pendapatan. Hal ini artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel agresivitas pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
d. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jam Kerja ($X_3$) memiliki nilai positif sebesar 0,105. Hal ini menunjukkan jika jam kerja mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,105 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
e. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jenis Barang ($X_4$) memiliki nilai positif sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan jika Jenis Barang mengalami kenaikan 1%, maka agresivitas pendapatan pedagang akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi yang menjelaskan besarnya pengaruh variable-variabel predictor terhadap pendapatan pedagang diperoleh nilai R Square adalah 0.078, hal ini berarti 7,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh empat variasi variabel bebas yaitu $X_1$, $X_2$, $X_3$ dan $X_4$. Sedangkan sisanya (100% - 7,8% = 92,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil uji simultan (uji t) menunjukkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan dan variabel independent memiliki pengaruh secara simultan terhadap terhadap variabel dependent (Y). Variabel Pendidikan ($X_1$) memiliki nilai t 0,895 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,379. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ho diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan terhadap Pendapatan. Variabel Modal (X2) memiliki nilai t 0,456 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,652. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan. Variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai t - 0,033 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,974. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan. Dan Variabel Jenis Barang (X4) memiliki nilai t 0,509 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,615. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Jam Kerja terhadap Pendapatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1) Pendapatan pedagang eceran di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo antara lain ditentukan oleh empat faktor yakni pendidikan pedagang, modal yang digunakan, jam kerja yang dilakukan, dan jenis atau variasi barang dagangan.

2) Temuan penelitian tersebut di buktikan dengan persamaan regresi ganda $Y = 7,106 + 0,094X_1 + 0,185X_2 + 0,105X_3 + 0,006X_4$. Dimana persamaan ini menunjukkan keempat variable penentu atau koefisien determinasinya bernilai positif. Artinya jika seluruh nilai variable X bernilai nol, maka pendapatan pedagang sebesar 7,106.
3) Berdasarkan hasil ujian statistic baik secara simultan dan parsial keempat variable X memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dimana nilai koefisien determ 7,8 %. Sementara 92,2 % ditentukan oleh variable lain yang tidak diteliti.

**Saran**

Adapun rekomendasi yang bisa ditawarkan berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah:

1) Untuk meningkat pendapatan pedagang eceran khususnya di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo adalah dengan cara memperbesar *economic scale* (skala ekonomi). Jika skala ekonomi telah besar, maka perlu ditunjang oleh ketersediaan transportasi untuk memperkecil biaya produksi melalui transportasi barang-barang dagangan.
2) Perlunya memperbesar modal usaha, karena itu sangat memerlukan perhatian pemerintah khususnyanya pemerintah daerah untuk memfasilitasi akses modal bahkan bantuan modal usaha secara langsung kepada pedagang eceran.

**DAFTAR PUSTAKA**


Bakar, B., Bbm, M., Eceran, B., Kabupaten, D. I., Perkembangan, A., Bakar, B., & Bbm, M. (n.d.). mengurangi pengangguran dalam masyarakat . Implikasi lain , hal ini juga bermanfaat dan premium serta memegang segala kegiatan-kegiatan industri pabrikasi yang memakai bahan Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2009 / 2010. 441–450.

Damsar. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Hariningsih, E., & Simatupang, R. A. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 3(2), 89. https://doi.org/10.21460/jrmb.2008.32.204

Lubis, R. T., & Supriana, T. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi pada Petani Jeruk Siam di Pangestu, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima ( Studi Kasus Pasar Dolopo Kabupaten Madiun ).

Sandro, P. (2020). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya.

Sihura, K. vianus. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Kota Medan.

Suprianti, Abdul Azis Ramli (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang sayur Di Pasar Gosalah Kota Tidore

Ruliyanto Sahrain (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Ruth Cahaya Sembiring, Bambang Hermanto, Farida Yani, Dian Habibie (2017) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran Kaki Lima Dan Pedagang Sayuran Keliling Di Lubuk Pakam

Marthen Adrian Izaak Nahumury (2013) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

Pendapatan Pedagang Bahan Bakar Minyak (BBM) Bensin Eceran Di Kabupaten Merauke

Melania D. Pusung, Anderson G. Kumenaung, Ita Pingkan F. Rorong (2022) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan

G. Kalele, P. O. V Waleleng, S. J. K. Umboh, N. M. Santa (2021) Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pengecer Daging Babi Di Kota Tomohon

Jessi Charina Sembiring, Sya'ad Afifudin (2020) Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kabupaten Karo

Mirza Cahya Pribadiansya, Daisy S. M. Engka, Jacline I. Sumual (2021) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Di Sekitarn Kawasan Pantai Malalayang Di Manado

Musdalifah, Mhammad Ikbal, Haedar (2017) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Usaha Minuman Dan Makanan Di Pusat Jajanan Sentra Bisnis Di Kota Masamba

Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa, I Nyoman Widhya Astawa (2018) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kerambitan Tabanan

Rias Tampani Lubis (2021) Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Pada Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara)

Christina Menuk, S, Toni Susilo Wibowo (2016) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus PKL Di Surabaya

Muhammad Ammar Allam, Dijan Rahajuni, Abdul Azis Ahmad, Goro Binardjo (2019) Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (SUNMOR) Purwokerto

Gusti Ayu Putu Dewi Vidya Ninggrum, Anak Agung Ketut Ayuningsasi, I Wayan Wenagama (2020) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Bidang Fashion Di Kota Denpasar

Kadek Ade Sugi Prananta, Anak Agung Ketut Ayuningsasi (2019) Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan.